

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai lembaga yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.<sup>1</sup>

Melalui jalur pendidikanlah manusia dapat mengembangkan fitrah (potensi) yang dimilikinya, baik yang bersifat individual, sosial maupun yang bersifat keagamaan. Karena pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan manusia menghadapi tantangan masa depan serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti UU nomor 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Cet. II ; Yogyakarta: penerbit AR-RUZZ MEDIA, 2013).

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Karya Gemilang, 2009).

Berangkat dari penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Yang Maha Esa. Dengan demikian kesadaran beriman dan bertakwa kepada Allah swt. itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Kemudian ditambah lagi dengan pengembangan karakter selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka semakin kokoh kepribadian dari anak didik sebagaimana yang sangat diharapkan, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap<sup>3</sup> (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Bahwa sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan yang baik bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena merupakan cerminan iman yang sempurna.

Menghasilkan peserta didik yang unggul perlu perbaikan kualitas pendidikan. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan memunculkan gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia berkarakter.<sup>4</sup>

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, karena karakter sebagai mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang menjadi sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita.

Untuk mengatasi krisis moral tersebut, maka perlu perbaikan kualitas pendidikan karakter dan meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan akan datang agar jauh dari kemerosotan karakter. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup> Sebagaimana yang diungkapkan Billy Graham, “Ketika kehilangan kekayaan, anda tidak kehilangan apa-apa. Ketika kehilangan kesehatan, anda kehilangan sesuatu. Ketika kehilangan karakter, anda kehilangan segala-galanya”.<sup>6</sup>

Bahwa karakter itu sangat penting dalam diri seorang manusia, karena tanpa karakter maka kehidupan tidak akan memiliki arti apapun. Karakter ibarat pondasi dalam suatu bangunan, dimana pondasi ini adalah aspek yang penting pada setiap bangunan, disaat pondasi bangunan tidak kuat, maka runtuhlah bangunan tersebut. Itulah karakter yang memiliki arti dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan

---

<sup>4</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Cet. II; Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013).

<sup>5</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

<sup>6</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

manusia. Untuk mewujudkan karakter yang berkualitas, maka perlu campur tangan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pembentukan karakter peserta didiknya. Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam yang memiliki peran penting yang akan memberikan pengajaran jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas banyak masalah yang muncul di dunia pendidikan. Masalah pendidikan karakter bisa terjadi dikalangan siswa bahkan guru. Masalah itu timbul karena dari luar dan dari dalam. Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 1 Maiwa yang kita ketahui bahwa sekolah tersebut bukan Madrasah Aliyah dimana peserta didiknya sudah jelas dibina dalam dunia keagamaan semata. Sedangkan di Sekolah umum seperti di SMP hanya mendapatkan 3 jam materi keagamaan dalam satu pekan, tetapi tidak membatasi bagi sebagian peserta didiknya untuk berkarakter baik, karena guru-guru yang terkhusus guru pendidikan agama Islam di sana tidak mengabaikan binaan karakter terhadap peserta didiknya meskipun waktunya terbatas.

Dapat disimpulkan bahwa masi ada siswa di sekolah belum menerapkan kualitas moral dan karakter yang baik, sehingga sekolah mempunyai tanggung jawab dalam menolong maupun mengantisipasi hal itu. Pendidikan karakter akan berjalan terus menerus, sebagaimana di SMP Negeri 1 Maiwa ini. Selain itu masih ada ditemukan satu/dua orang siswa yang perlakuannya kurang baik, padahal sekolah ini sangat bagus. Jadi diperlukan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi pengaruh buruk baik dari dalam maupun dari luar untuk membentuk karakter yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan peranan guru dalam pembentukan karakter peserta didik, maka penulis mengambil judul “ **Peranan Guru**

**PAI dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang ”.** Masalah ini penting untuk diteliti karena melalui penelitian kita dapat mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter peserta didiknya di SMP Negeri 1 Maiwa sebagaimana yang diharapkan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan dua masalah yang akan dikaji, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dalam penelitian ini kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, maupun bagi pembaca atau pihak lain yang berkepentingan, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenis dimasa mendatang sehingga dapat menghasilkan

penelitian yang lebih kongkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat didalam penelitian ini serta menambah pengetahuan tentang karakter peserta didik dan peranan guru PAI di SMP Negeri 1 Maiwa, yang akhirnya akan berguna dalam menambah wawasan ilmiah di dunia akademik.

## 2. Kegunaan Praktis

### a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mengambil kebijakan terhadap pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa.

### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk menemukan strategi dan metode yang lebih baik dalam membentuk karakter peserta didik.

### c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan peranan guru PAI dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa.

### d) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa seperti yang diharapkan.